

## **REFLEKSI PROSES TRANSFORMASI NILAI DALAM PENDIDIKAN BERMSYARAKAT**

**Samuel Mamonto<sup>1</sup>,**  
**<sup>1</sup>Universitas Yapis Papua**

### **Abstract**

Education in the sense of language (the process of training and developing knowledge, skills, thoughts, behavior, etc.) Education in this sense is, in fact, often practiced with verbalistic teaching, what happens is dictation, memorization, question and answer, and the like. From these various definitions, we can summarize the essence of education, namely the process of transferring the value of knowledge and skills from the older generation to the younger generation. The revival of the intellectual movement among the younger generation in the field of education is also seen from the way, among others, by showing that the younger generation has emerged as a pioneer in the field of science. In the GBHN In 1983 it was explained that National Education is based on Pancasila and aims to increase piety to God Almighty, intelligence, skills, enhance character, personality and strengthen the spirit of nationalism, in order to grow human leaders. benefits that can build themselves and are jointly responsible for the development of the nation.

**Keywords: Value Transformation; Community Education.**

### **Abstrak**

Pendidikan dalam pengertian bahasa ( Proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan pikiran prilaku dan lain-lain. Pendidikan dalam pengertian ini dalaam kenyataannya sering dipraktekan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik yang terjadi adalah dikte, hafalan, Tanya jawab.dan sejenisnya. Dari berbagai definisi tersebut kita dapat meringkas dari esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada gennerasi mudah. Kebangkitan gerakan intelektual dikalangan generasi muda dalam bidang pendidikan juga terlihat dari cara antara lain dngan menunjukan generasi muda pernah tampil sebagai pelepas dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam GBHN tahun 1983 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha, Esa, kecerdasan, keteraampilan mempertinggi budi pekerti, keperibadian dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pemaangunan bangsa'

**Kata Kunci: Tranformasi Nilai; Pendidikan Masyarakat.**

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakekatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih yang di dalam Undang-undang No 2 Tahun 1989 mencakup kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Istilah mendidik menunjukkan usaha yang lebih ditujukan pada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, ketaqwaan dan lain-lain. Menurut Prof. Sukun Pribai (1981) berarti memberi pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan intelektual manusia.

Nilai-nilai yang ditransformasikan tersebut dalam rangka mempertahankan pengembangan, bahkan kalau perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat agar proses transformasi tersebut berjalan lancar, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan antara lain:

1. Adanya hubungan edukatif yang baik antara pendidik dan terdidik. Hubungan edukatif ini dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang meliputi kasih sayang, hubungan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik merupakan hubungan antara subyek dan obyek.
2. Adanya metode pendidikan yang sesuai dengan kemampuan pendidik, kondisi peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kondisi lingkungan dimana pendidikan tersebut berlangsung.
3. Adanya sarana dan perlengkapan pendidik yang sesuai dengan kebutuhan. Sarana tersebut harus didasarkan atas pengabdian pada peserta didik, harus sesuai dengan setiap nilai yang ditransformasikan.
4. Adanya sarana yang memadai, sehingga proses transformasi nilai-nilai tersebut berjalan dengan wajar, serta dalam suasana yang menyenangkan.

Keluarga merupakan lembaga pendidik yang pertama dan utama. Pendidikan dalam keluarga berlangsung secara wajar dan informan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya.

### **A. Anak Harus Dididik Menjadi Warga Negara yang Demokratis serta Bertanggung Jawab atas Kesejahteraan Masyarakat dan Tanah Air.**

Negara kita adalah negara yang berdasarkan demokrasi; suatu negara yang kekuasaannya ada pada rakyat maka dari itu pemerintah seharusnya mendidik warga negaranya menjadi warga negara sejati. Maka diperlukan setiap warga negara memiliki :

- a. Suatu pengetahuan yang cukup tentang kewarganegaraan ketatanegaraan dan kemasyarakatan.
- b. Suatu kesadaran, kesanggupan dan semangat menjalankan tugasnya dengan mendahulukan kepentingan negara atau masyarakat dari pada kepentingan sendiri atau kepentingan sekelompok manusia.
- c. Suatu kesadaran dan kesanggupan memberantas kecurangan-kecurangan dan pembuatan-pembuatan yang menghalangi kemajuan dan kemakmuran masyarakat dan pemerintahan.

## **B. Pendidikan dan Lingkungan Keluarga.**

Keluarga zaman dahulu dan keluarga sekarang. Betapa pentingnya pendidikan keluarga bagi setiap anak yang nantinya akan terjun kedalam masyarakat sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab atas kehidupan rumah tangganya. Pada zaman dahulu orang yang hidup dalam satu rumah yang besar di dalam rumah besar itu hiduplah beberapa keluarga menjadi satu kesatuan keluarga yang besar yang lazim disebut family. Family atau kesatuan keluarga yang besar itu selain merupakan kesatuan ekonomi dan kesatuan hukum. Selama hamper setengah abad Indonesia merdeka kita telah mengalami pergantian Undang-undang Pendidikan, perubahan yang terakhir yaitu Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Di dalam keluarga yang sudah sedemikian ceraknya seperti sekarang ini keluarga yang akrab dan kecil itu tidaklah berfungsi menurunkan dan mendidik anak-anak dalam suasana kerukunan yang tidak mereka jumpai dalam suatu golongan yang lain maupun fungsi inilah yang tetap dipegang oleh keluarga pada zaman sekarang.

## **C. Manusia Indonesia Abad Ke 21 Manusia Cerdas.**

Dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan mendidikan Republik ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam kaitan itu pemerintah menyusun suatu sistem pendidikan nasional yang dewasa ini telah dapat diwujudkan dalam Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Apa yang dimaksud dengan manusia Indonesia cerdas ? tentunya manusia Indonesia cerdas bukanlah manusia yang hanya mementingkan kelompok, suku, agama, kelompok sosial tertentu atau keanggotaannya di dalam suatu partai politik tertentu.

Didalam TAP MRP No II/MPR/1988 tujuan pendidikan lebih ditekankan pada “peningkatan kualitas manusia Indonesia” hal inipun didasarkan atas tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia yang pada saat ini sebagai negara berkembang harus berpacu dengan negara-negara lain dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

#### **D. Kualitas Pendidikan Indonesia suatu Refleksi**

Mari kita lihat kembali beberapa era perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia. Dapat kita identifikasi era perkembangan tersebut :

1. Era Kolonial
2. Era Orde Lama
3. Era Orde Baru
4. Era Reformasi

##### **1) Era colonial**

Siapa yang meragukan mutu pendidikan dalam masa kolonial ? tentu kita sangat mengenal dalam pendidikan nasional yang hanya diberikan kepada para penguasa serta kaum feodal. Pendidikan rakyat cukup diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar penguasa kolonial. Namun demikian pendidikan yang terbatas yang diberikan pada rakyat dalam sekolah-sekolah kelas 2 atau onkko loro tidak dapat diragukan mutunya sehingga standar yang dipakai untuk mengukur kualitas pendidikan rakyat pada waktu itu diragukan karena sebagian besar rakyat tidak memperoleh pendidikan, namun demikian apa yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat Indonesia memperoleh pendidikan seperti pendidikan rakyat 3 tahun, pendidikan rakyat 5 tahun telah juga menghasilkan pemimpin masyarakat bahkan menghasilkan pemimpin gerakan nasional. Pendidikan colonial untuk golongan penguasa serta bangsawan tidak dapat diragukan mempunyai mutu yang dapat dibanggakan. Para pemimpin nasional kita kebanyakan memperoleh pendidikan disekolah-sekolah colonial bahkan berapa mahasiswa yang dapat dibanggakan. Para pemimpin nasional kita kebanyakan memperoleh pendidikan disekolah-sekolah colonial bahkan berapa mahasiswa yang dapat melanjutkan di universitas-universitas terkenal di Eropa pada pemimpin yang mendapatkan pendidikan di dalam negeri (Hindi Belanda) tidak dapat kita ragukan kemampuannya. Kita lihat kembali latar belakang pendidikan dari Founding Fathers kita yang telah memperoleh pendidikan colonial tetapi yang justru telah menjadi boomerang terhadap kekuasaan colonial. Dalam sejarah pendidikan kita dapat katakana bahwa intelegasi manusia Indonesia tidak kalah dengan apa yang dimiliki oleh kaum penjajah.

Masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada waktu itu adalah kekurangan kesempatan yang sama yang diberikan kepada anak bangsa. Itulah sebabnya di dalam UUD 1945 dinyatakan dengan tegas bahwa pemerintah akan menyusun suatu sistem pendidikan nasional untuk rakyat, bukan untuk golongan kecil dalam masyarakat. Kesempatan yang sama harus diberikan oleh sistem pendidikan nasional untuk semua anaj bangsa.

## **2). Era Orde Lama**

Dimulai dengan masa reholusi pendidikan nasional mulai diletakan dasar-dasarnya. Sangat terasa keadaan masa reholusi yang serba terbatas tetapi bangsa kita dapat melaksanakan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD 1945. Kita lihat misalnya didalam masa reholusi telah dapat dirumuskan undang-undang pendidikan nasional yang pertama tahun 1950. Dimulai dari runtuhnya pendidikan pada masa reholusi kita berhasil membangun suatu sistem pendidikan nasional yang tidak kalah utuhnya, para pengajar, pelajar melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dengan kemampuan yang sangat terbatas. Namun dari keterbatasan itu kita berhasil memupuk pemimpin nasional yang dapat mengatasi masa pancaroba seperti rongrongan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia

## **3). Era Orde Baru**

Untuk pendidikan dasar dan menengah khususnya pendidikan dasar terjadi suatu loncatan yang sangat signifikan dengan adanya INPRES Pendidikan. Sayang sekali INPRES tidak ditindak lanjuti dengan peningkatan kualitas. Memang tujuan utama dari INPRES Pendidikan Dasar adalah kuantitas dan belum kualitas. Selain itu sistem ujian negara telah berubah menjadi suatu boomerang yaitu penentuan kelulusan siswa menurut rumus-rumus yang ditentukan sendiri oleh setiap daerah, akibatnya tidak ada siswa yang tidak lulus dalam ujian negara atau ETABNAS. ETABNAS telah merupakan suatu pembohongan public serta pembohongan diri sendiri dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia diperlukan standar yang perlu dicapai dalam kurun waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini berarti perlu perumusan yang jelas dan terarah dan fleksibel mengenai tujuan pendidikan.

## **4). Era Reformasi**

Era Reformasi dimulai sejak tahun 1998 merupakan suatu era transisi dengan tumbuhnya proses demokratisasi di dalam masyarakat Indonesia. Proses demokratisasi juga memasuki dunia pendidikan nasional antara lain dengan lahirnya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional, Undang-Undang ini telah menangkap perubahan-perubahan yang dikehendaki dalam masyarakat Indonesia dewasa ini yaitu :

- 1) Desentralisasi sistem pendidikan dari sistem yang sentralistik menjadi satu sistem yang desentralistik. Pendidikan bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah pusat tetapi diserahkan kepada tanggung jawab pemerintah daerah. Sebagaimana yang diatur didalam Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah hanya beberapa fungsi saja yang tetap berada ditangan pemerintah pusat. Perubahan dari sistem yang sentralistik. Kedesentralisasi tentunya mempunyai konsekwensi-konsekwensi yang jauh didalam penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 2) Sesuai dengan tuntutan era globalisasi Indonesia tidak terlepas dari kewajibannya untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia dalam menghadapi persaingan bebas dalam dunia yang terbuka abad ke 21 kebutuhan ini telah ditampung oleh adanya Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta pentingnya tenaga guru dan dosen serta ujung tombak dari reformasi pendidikan nasional.

## **Kesimpulan**

Pendidikan Sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen pendidikan juga juga dapat diartikan sebagai suatu sistem sosial, sistem sosial di sini berarti lembaga pendidikan merupakan perkumpulan beberapa orang yang saling berinteraksi yang ingin mencapai suatu tujuan bersama. Pendidikan sebagai suatu cara untuk menemukan nilai-nilai luhur yang berada di Masyarakat dalam membentuk karakter manusia. Dalam upaya mempersiapkan SDM handal maka hal yang perlu dilakukan adalah pembenahan pola pendidikan dari tingkat dasar, hal tersebut berdasarkan perturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2013 tentang perubahan Atas Permendiknas N0 15 Tahun 2010 Tentang standar pelayanan minimal Pendidikan Dasar. Orang tua adalah pendidik yang terutama dan yang sudah semestinya, merekalah pendidik asli yang menerima tugas dan kodrat, dari tuhan untuk, untuk mendidik anak-anaknya. Pemerintah Indonesia telah mengarisikan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran itu di dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 1954.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abudin Nata, MA Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. PT

RajaGrafindo Persada 2004

Samsul Nizam, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta Kencana 2008

Sukardi, MS., *Evaluasi Pendidikan Peinsip dan Oprasionalnya*, Bumi Aksara. 2008

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teorituis dan Praktis*. 2007